

Kontrol diri dan kecenderungan agresivitas verbal di media sosial pada remaja

Elisa Retno Nugrahani

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Andik Matulesy

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Nindia Pratitis

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

E-mail: elisarnugrahani@gmail.com

Abstract

Adolescence is a period in which adolescents experience a process of self-development, both psychologically and physically. It is the phase where they have to be ready to enter adulthood, requiring them to prepare mentally and physically. The low levels of self-control cause individuals to tend to take risks and violate the rules without considering the long-term consequences, which will lead to a verbal aggressiveness tendency on social media. This study aims to determine the relationship between self-control and verbal aggression tendencies in social media among adolescents. For a total of 165 participants, this study was conducted at SMAIT- Al-Uswah Surabaya with the specified requirements for inclusion involving adolescents between the ages of 15-18 years who were actively using social media. Based on Spearman's rho calculation in this study, a correlation coefficient value of -0,533 was identified, with a p-value of 0,000 ($p < 0,01$). According to the result, there is an extremely significant relationship between self-control and verbal aggressiveness in adolescents.

Keywords: Verbal Aggressiveness Tendency, Self-control, Adolescents

Abstrak

Masa remaja merupakan periode di mana para remaja mengalami proses perkembangan diri, baik dari segi psikis maupun fisik. Hal ini fase di mana mereka harus bersiap-siap untuk memasuki masa dewasa mengharuskan mempersiapkan mental dan fisik yang matang. Rendahnya tingkat kontrol diri menyebabkan individu cenderung lebih suka mengambil risiko dan melanggar peraturan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka Panjang yang akan menimbulkan kecenderungan agresivitas verbal di media sosial. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan agresivitas verbal di media sosial pada remaja. Penelitian ini dilakukan di SMAIT- Al-Uswah Surabaya dengan jumlah partisipan 165 siswa, kriteria yang dibutuhkan yaitu remaja berusia 15-18 tahun, dan aktif dalam bersosial media. Berdasarkan hasil perhitungan spearman's rho didapatkan nilai correlation coefisient sebesar -0,533 dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,01$). Menurut hasil tersebut berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan agresivitas verbal pada remaja.

Kata kunci: Kecenderungan Agresivitas Verbal, Kontrol Diri, Remaja

Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode di mana para remaja mengalami proses perkembangan diri, baik dari segi psikis maupun fisik, sosial-emosional, kognitif (Santrock,2003). Hal ini adalah fase di mana mereka harus bersiap-siap untuk memasuki masa dewasa yang mengharuskan persiapan mental dan fisik yang matang. Selain persiapan mental, mereka juga perlu mempersiapkan diri secara fisik. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri remaja dapat memiliki berbagai dampak, dan mereka sangat memerlukan bimbingan dan panduan dari orang tua untuk membantu mereka siap menghadapi dunia dewasa. Perkembangan yang dialami oleh remaja tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup perkembangan psikis, emosional, sosial, intelektual, agama, fisik, dan moral mereka. Keadaan ini dapat memunculkan berbagai masalah jika tidak dihadapi dengan baik, dan masalah ini dapat berpengaruh pada perkembangan mereka di masa mendatang jika tidak ditangani dengan benar.

Menurut Hurlock (2010) remaja yang sedang mengalami proses perkembangan memiliki kebutuhan dasar, terutama dalam bentuk kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, dan harga diri. Selama masa transisi ini, remaja sangat memerlukan dukungan dari keluarga untuk membantu mereka melewati berbagai tugas perkembangan, sehingga peran orang tua menjadi sangat penting. Masa perkembangan remaja yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Perubahan biologis pada remaja mencakup perubahan dalam aspek fisik, sedangkan perubahan kognitif mencakup perubahan dalam pikiran, intelegensi, dan Bahasa. Sementara itu perubahan sosial-emosional pada remaja mencakup perubahan dalam hal emosi, kepribadian, dan peran dalam konteks sosial serta hubungan dengan individu lainnya. Fase ini dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun. (Santrock,2007). Lebih lanjut menurut Hurlock (2011) Fase perkembangan yang terletak diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa disebut masa remaja. Masa remaja dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).

Pada masa remaja ini seringkali tindakan agresi terjadi dalam bentuk komunikasi verbal dianggap sebagai suatu yang biasa terjadi dalam lingkungan pertemanan. Padahal perlu diingat bahwa agresi fisik dapat berawal dari agresi verbal, yang terkadang mungkin tidak kita sadari. Bahkan Ketika agresi verbal berlangsung secara berkelanjutan,

Kontrol diri dan kecenderungan agresivitas verbal di media sosial pada remaja

dampaknya dapat mengurangi rasa percaya diri, menimbulkan kesedihan, dan dalam kasus yang lebih serius, korban bisa mengalami depresi.

Berita Suara Surabaya pada tanggal 4 Mei 2023 menuliskan setiap tahunnya, pada tanggal 4 Mei, kita memperingati Hari Anti Bullying Internasional. Menurut Koimisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus perundungan semakin meningkat, dengan jumlah kasus yang berkisar antara 30 hingga 60 kasus per tahun, dan sering kali terjadi di lingkungan sosial, terutama di sekolah. Buss dan Perry (Diamond & Magaletta, 2006) mengklasifikasikan perilaku agresi ke dalam empat bentuk yang berbeda yakni agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Penelitian ini diperkuat oleh Myers (2012), yang menyatakan bahwa salah satu penyebab munculnya perilaku agresi adalah adanya pengalaman yang tidak menyenangkan serangan, situasi yang memicu ketegangan, harapan yang hancur, penghinaan, atau rasa sakit pada tubuh. Pengalaman-pengalaman tersebut kemudian memicu pelepasan emosi yang kuat dan menghasilkan perilaku agresi.

Menurut pandangan Kartono (2011), agresi merujuk pada respons yang primitif berupa ekspresi kemarahan yang sangat intens, kejadian emosional yang tak terkendali, serangan, tindakan kekerasan, tingkah laku yang ekstrem, perilaku yang sangat kejam, penghancuran terhadap lingkungan, serta berbagai tindakan agresif lainnya. Tindakan agresif di Platform media sosial tidak hanya memiliki konsekuensi bagi korban tetapi juga bagi pelaku. Tindakan agresif tersebut bisa memberikan kepuasan kepada pelaku ketika mereka melukai orang lain, sehingga pelaku merasa senang dengan perilaku agresif yang mereka lakukan terhadap individu yang menjadi sasarannya (Koeswara, 1998).

Kasus janji tawuran melalui media sosial yang terjadi di Kebon Jeruk Jakarta, seorang psikiater bernama Lahargo menanggapi kejadian semacam itu merupakan salah satu bentuk agresi yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini sebenarnya muncul melalui proses yang rumit di dalam otak manusia. Ada bagian otak yang bertanggung jawab untuk mengambil keputusan, dan ada juga bagian yang berperan sebagai pusat emosi. Pada remaja kedua organ otak ini belum sepenuhnya matang, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara keduanya, kasus tersebut dijelaskan berita online republik pada 16 Maret 2021.

Perilaku kontrol diri sangat berpengaruh dengan agresivitas sedangkan seseorang yang memiliki kontrol diri yang kuat akan mampu menghindari perilaku negatif karena kemampuannya untuk menahan dorongan atau keinginan untuk berperilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial (Khairunnisa, 2013). Menurut pendapat Casey dan Caudle

(2013), perilaku remaja bisa dipengaruhi oleh kondisi dan situasi tertentu. Ketika mereka berada dalam situasi yang damai, kemampuan mereka dalam mengendalikan diri meningkat, yang memungkinkan mereka untuk menunjukkan perilaku yang lebih rasional dan membuat pilihan yang terbaik. Tingkat kontrol diri pada remaja bisa bervariasi, tergantung pada usia dan tahap kehidupan remaja tersebut. Aroma dan Suminar (2012) mengatakan bahwa rendahnya tingkat kontrol diri menyebabkan individu cenderung lebih suka mengambil risiko dan melanggar peraturan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Kontrol diri adalah kemampuan untuk menahan diri dan mengubah reaksi terhadap kecenderungan perilaku yang buruk atau tidak diinginkan. Sehingga menghasilkan tindakan yang positif (Tagney, Baumeister, & Boone, 2004). Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengubah perilaku mereka dan mengambil keputusan mengenai informasi mana yang relevan atau tidak, yang akan digunakan dalam tindakan mereka. Tingkat kontrol diri yang tinggi sangat penting bagi pelajar untuk membantu mereka dalam memilih informasi yang sesuai saat berinteraksi di media sosial Averill (dalam Tripambudi & Indrawati, 2018).

Metode

Desain Penelitian dalam penelitian ini akan termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif korelasional. Menggunakan dua variabel kontrol diri (X) merupakan variabel independent dan kecenderungan agresivitas verbal di media sosial (Y) merupakan variabel dependent. Responden yang digunakan yaitu remaja madya berumur 15-18 tahun, di SMAIT AL-USWAH Surabaya kelas X dan XI. Teknik sampling yang digunakan yaitu random sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan table isaac, sejumlah populasi penelitian terdapat 223 siswa, sehingga dapat ditentukan kebutuhan jumlah sample dengan tingkat kepercayaan 1% sebesar 165 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu skala kontrol diri dan skala agresivitas verbal di media sosial. Dari seluruh jawaban responden dilakukan uji normalitas dan linieritas. Analisis data dalam uji hipotesis ini menggunakan uji spearman's rho.

Hasil

Uji asumsi

Hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25 dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sebaliknya jika dikatakan tidak normal, nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Sebaran untuk variabel kecenderungan agresivitas verbal menggunakan kolmogorov-smirnov diperoleh signifikansi $p = 0,007 < 0,05$. artinya sebaran distribusi tidak normal. Dapat dilihat dari tabel di bawah.

Tabel 1. Hasil uji normalitas sebaran variabel skala kecenderungan agresivitas verbal dengan kontrol diri

<i>Statistic kolmogrof smirnov</i>	P	Keterangan
0,084	0,007	$p < 0,05$; Tidak Normal

Hasil dari uji linearitas menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25, agar mengetahui data yang di uji termasuk linear atau tidak linear, akan dikatakan linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan sebaliknya jika tidak linear nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji linearitas kecenderungan agresivitas dengan kontrol diri, menunjukkan koefisien *F Deviation from Linearity* sebesar 1,094 pada $p = 0,346$ ($p > 0,05$), jadi kontrol diri memiliki hubungan dengan kecenderungan agresivitas verbal, dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 2 Hasil Uji Lineritas sebaran variabel skala kecenderungan agresivitas verbal dengan kontrol diri

<i>F Deviation from Linearity</i>	P	Keterangan
1,094	0,346	$p > 0,05$; Hubungan Linear

Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan spearman's rho pada penelitian ini didapatkan nilai correlation coefficient sebesar -0,533 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Menurut hasil tersebut terlihat bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan agresivitas verbal pada remaja.

Kontrol diri dan kecenderungan agresivitas verbal di media sosial pada remaja

Dilihat dari hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini yang menyatakan “apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan agresivitas verbal di media sosial pada remaja” dapat diterima. Artinya semakin tinggi tingkat kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan agresivitas verbal. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri, maka semakin tinggi kecenderungan agresivitas verbal.

Tabel 3 Hasil uji spearman's rho kontrol diri dan kecenderungan agresivitas verbal

Correlation			
		Kecenderungan Agresivitas Verbal	Kontrol Diri
Kecenderungan Agresivitas Verbal	Correlation Coefficient	-,533**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	165	165
Kontrol Diri	Correlation Coefficient	1,000	-,533**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	165	165

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan agresivitas verbal pada remaja, jika kontrol diri rendah maka kecenderungan agresivitas verbal di media sosial tinggi dan sebaliknya jika kontrol diri tinggi maka kecenderungan agresivitas verbal di media sosial rendah. Dari hasil penelitian ini terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan agresivitas verbal pada remaja.

Perilaku agresivitas verbal sebagai umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, dan ancaman verbal (Berkowitz, 2003). Buss menyatakan bahwa jenis agresivitas verbal terdapat empat macam yaitu pertama agresi verbal aktif langsung seperti menghina, memaki, marah, atau mengumpat. Kedua agresi verbal pasif yang langsung terjadi ketika seseorang atau kelompok melakukan agresi verbal tetapi tidak kontak verbal secara langsung, seperti menolak berbicara atau bungkam. Ketiga agresi verbal aktif tidak langsung adalah agresi verbal yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok lain dengan

cara yang tidak berhadapan secara langsung dengan sasarannya seperti menyebar fitnah. Dan yang keempat agresi verbal pasif tidak langsung terjadi ketika seseorang atau kelompok melakukan agresi verbal terhadap orang tanpa terjadi kontak verbal secara langsung seperti tidak memberikan dukungan. Hal-hal tersebut yang merupakan pendorong remaja melakukan agresivitas verbal, maka dari itu seorang remaja dibutuhkannya kontrol diri yang baik.

Dari penelitian yang dilakukan juga oleh Natingkaseh, G.N., Utami, A. B., & Ramadhani, H. S. (2022). Kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja Perempuan: Menguji peranan kontrol diri. Dalam penelitian ini memiliki hasil terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tingkat kontrol diri dan kecenderungan agresivitas verbal.

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengubah perilaku mereka dan mengambil keputusan mengenai informasi mana yang relevan atau tidak, yang akan digunakan dalam tindakan mereka. Tingkat kontrol diri yang tinggi sangat penting bagi pelajar untuk membantu mereka dalam memilih informasi yang sesuai saat berinteraksi di media sosial (Averill). Penelitian yang dilakukan oleh Sikape (2014) menunjukkan bahwa remaja menggunakan media sosial bukan hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk mewujudkan eksistensi diri lalu mengikuti tren dan memenuhi tuntutan pergaulan mereka.

Untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kecenderungan agresivitas verbal di media sosial, tindakan atau langkah yang harus diambil memperbaiki perilaku remaja. Perilaku kecenderungan agresivitas verbal di media sosial telah banyak ditemukan dan dilakukan oleh remaja. Kontrol diri adalah salah satu komponen yang dapat mempengaruhi kecenderungan agresivitas verbal di media sosial, kontrol diri berfungsi sebagai hal internal yang menghentikan seseorang dari melepaskan respon kecenderungan agresivitas verbal di media sosial. Kontrol diri bergantung pada konsep diri seseorang.

Pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional menunjukkan adanya perhatian terhadap pegawai sehingga mendukung adanya peningkatan *skill* pegawai seperti mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan pegawai. Selain itu pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional menekankan pentingnya keyakinan pada para pegawai yang menjadi bawahannya sehingga mendorong dan menciptakan keyakinan para pegawai untuk mengatasi berbagai persoalan pada pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya. Demikian pula, ketika pemimpin yang menerapkan gaya

transformatif mampu memberikan contoh yang baik seperti kedisiplinan dan konsistensi dalam mematuhi tata tertib. Perusahaan Retail ini merupakan Perusahaan yang memiliki budaya kerja yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan kejujuran, sehingga apabila pemimpin mampu memberikan contoh yang sesuai dengan nilai-nilai budaya organisasi, maka pegawai yang menjadi bawahannya akan segan untuk melakukan tindakan ketidakdisiplinan maupun ketidakjujuran, justru timbul semangat untuk hadir tepat waktu dan memunculkan keinginan bagi anak buahnya untuk lebih kuat dalam mematuhi setiap peraturan yang telah ada seperti yang selalu ditunjukkan oleh pemimpinnya.

Kepemimpinan transformasional sebagai pengaruh atasan atau pemimpin terhadap pegawai, memberikan perasaan kepercayaan, kebanggaan, loyalitas, dan rasa hormat terhadap atasan oleh pegawai serta memotivasi mereka untuk melakukan melebihi apa yang diharapkan (Bass & Avolio, 1993). Syafiq (2012) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional seharusnya mampu untuk memberikan pengertian yang jelas tentang visi organisasi sehingga pegawai dapat menerima kredibilitas pemimpin tersebut. Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan bahwa terjadi kenaikan skor setelah dan sebelum pelatihan pada pengetahuan serta pemahaman peserta mengenai materi kepemimpinan transformasional. Artinya, peserta semakin memahami karakteristik perilaku yang sesuai dengan kepemimpinan transformasional dan dapat dijadikan sebagai acuan peserta untuk melakukan praktek kepemimpinan transformasional dalam kegiatan kerja sehari-hari. Penelitian ini juga menganalisis perbedaan kepemimpinan antara pegawai wanita dan laki-laki, akan tetapi hasil analisisnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kepemimpinan transformasional antara pegawai laki-laki dan wanita tidak memiliki perbedaan.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Marnis (2012) yang menyatakan kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dengan bertumpu terhadap perilaku pegawai, yang artinya kepemimpinan transformasional memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja pegawai dengan karakteristik-karakteristik yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2013) juga menyatakan kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sedena, Sumadi, dan Andayani (2021) mendapatkan hasil bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Kesimpulan

Masa perkembangan remaja yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional, dari perubahan remaja yang di jelaskan remaja juga akan cenderung melakukan tindakan agresivitas verbal di media sosial yang memiliki konsekuensi bagi pelaku maupun korban. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk fokus, menahan hal-hal yang mengganggu konsentrasi, mengontrol perilaku yang memiliki dampak besar, dan merencanakan melaksanakan rencana jangka Panjang. Ada banyak kasus agresivitas verbal di media sosial, mulai dari yang ringan hingga yang parah. Remaja modern tidak bisa terlepas dari media sosial karena banyaknya informasi yang menarik di sana dan mereka ingin melewatkannya untuk memberi tahu teman, saudara, dan orang-orang di sekitar mereka. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keterkaitan kontrol diri dengan kecenderungan agresivitas verbal di media sosial pada remaja di SMAIT Al-Uswah Surabaya.

Hubungan kontrol diri dengan kecenderungan agresivitas verbal terdapat hubungan negatif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini yang menyatakan “apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan agresivitas verbal di media sosial pada remaja” dapat diterima. Yang artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan agresivitas verbal begitu juga sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kecenderungan agresivitas verbal di media sosial. Dengan hasil empirik kategori kontrol diri sedang dan kecenderungan agresivitas verbal yang rendah.

Saran dari peneliti untuk meningkatkan kontrol diri dengan cara membuat list harian agar menunjang disiplin diri dan produktivitas remaja. Remaja dapat melakukan aktivitas yang digemari dan bermanfaat guna mengalihkan perilaku yang cenderung kurang bermanfaat. Remaja setiap membuat keputusan dapat melakukan pertimbangan terlebih dahulu dengan cara bertanya kepada orang yang di percaya. Remaja dapat melakukan kebiasaan hidup sehat dengan olahraga dan mengatur pola makan. Mampu melakukan konsisten dan diselesaikan dengan tugas yang diberikan oleh sekolah.

Instansi Diharapkan dapat membuat program tentang pembentukan karakter pemimpin yang efektif secara berkelanjutan dan melakukan mentoring dari hasil pelatihan yang telah diberikan. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memperhatikan dan mengatasi kelemahan atau

keterbatasan dalam penelitian ini, khususnya dalam hal merancang desain eksperimen dua-kelompok yang melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding dengan mencari tempat penelitian lain yang lebih banyak jumlah subjeknya.

Referensi

- Adjie Pratama Wahyudi, L. S., & Kristanto, A. A. Pengaruh Kesepian Terhadap Agresivitas Verbal di Media Sosial Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman.
- Al Rosyad, M. A., Saragih, S., & Ariyanto, E. A. (2021). Konsep diri dan kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja pengguna media sosial. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(3), 128-136.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (02), 126–129.
- Bulan, M. A. I. C., & Wulandari, P. Y. (2021). Pengaruh kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku cyberbullying pada remaja pengguna media sosial anonim. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1), 497-507.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of personality and social psychology*, 63(3), 452.
- Chaq, M. C., Suharnan, S., & Rini, A. P. (2018). Religiusitas, kontrol diri dan agresivitas verbal remaja. *Jurnal fenomena*, 27(2), 22-23.
- Handasah, R. (2018). Pengaruh kematangan emosi terhadap agresivitas dimediasi oleh kontrol diri pada siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Happiness (Journal of Psychology and Islamic Science)*, 2(2), 121-133.
- Istiqomah, I. (2017). Penggunaan media sosial dengan tingkat agresivitas remaja. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 13(2), 96-112.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65-69.
- Maskori, W. S., & Matulesy, A. (2023). Online aggression pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Bagaimana peranan kontrol diri?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 879-887.
- Muarifah, A. (2005). Hubungan kecemasan dan agresivitas. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 102-112.
- Nurhanifa, A., Widiarti, E., & Yamin, A. (2020). Kontrol diri dalam penggunaan media sosial pada remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 527-540.
- Oktaviani, H., & Ningsih, Y. T. (2021). Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan agresi verbal pada remaja pengguna media sosial instagram. *Socio Humanus*, 3(1), 43-52.

Kontrol diri dan kecenderungan agresivitas verbal di media sosial pada remaja

- Pramesthi, K. G., & Hakim, S. N. (2023). *Hubungan Kematangan Emosi dan Kontrol Diri dengan Agresivitas Remaja Akhir Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratidina, P. A. O., Marheni, A., & Tondok, M. S. (2022). Peran Kontrol Diri sebagai Mediator Hubungan Komunikasi Efektif Orang Tua Remaja dengan Agresivitas Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 27(1), 73-88.
- Pratiwi, H. D., Situmorang, N. Z., & Yuzarion, Y. (2019, November). Gambaran agresivitas remaja. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 227-233).
- Rickey, B. A., & Fikry, Z. (2023). Pengaruh Kelekatan Ayah, Ibu, dan Mamak Terhadap Agresi Verbal Remaja di Media Sosial di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 2178-2185.
- Saputro, A. Y. (2022). Tingkat Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Remaja Sekolah Teknik di Jakarta terhadap Tingkat Agresivitas. *PSIMPHONI*, 3(1), 53-63.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan kontrol diri pada remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51-55.
- Situmorang, N. Z., & Pratiwi, Y. (2018). Peran ayah dan kontrol diri sebagai preditor kecenderungan perilaku agresif remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), 115-126.
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956-1963.
- Widyaningrum, R., & Susilarini, T. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMAIT Raflesia Depok. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1-6.
- Winata, E. (2023, August). PENGARUH SIBLING RIVALRY TERHADAP AGRESIVITAS PADA REMAJA DI SUMBAWA. In *Proceeding Of Student Conference* (Vol. 1, No. 6, pp. 94-105)